

Problematika Penerapan Pembelajaran Daring

Sevin Riang Telaumbanua¹, Agnes Renostini Harefa², Natalia Kristiani Lase³

¹²³Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: sevintelaumbanua@gmail.com

Abstrak

Latarbelakang penelitian ini adalah munculnya problematika pada penerapan pembelajaran daring yang dialami oleh guru, peserta didik, dan orangtua di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara rinci problematika yang dihadapi guru, peserta didik, dan orangtua, serta upaya mengatasi problematika tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat *ex post facto*. Informan pada penelitian ini adalah 64 orang yang terdiri atas: guru IPA yang berjumlah 4 orang, peserta didik berjumlah 30 orang dan orangtua berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1). problematika guru yaitu guru tidak leluasa menyampaikan materi pelajaran, lemahnya penguasaan IT, terbatasnya kontrol peserta didik saat belajar, dan akses jaringan internet yang kurang stabil, (2). problematika peserta didik yaitu kurang memahami materi yang disampaikan, akses jaringan *internet* yang tidak lancar, kurang bisa menggunakan aplikasi pembelajaran, tidak memiliki handphone android, tidak fokus belajar karena aplikasi lain, kuota internet tidak disediakan, jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran daring, (3). problematika orangtua yaitu tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar dan tidak sanggup memenuhi fasilitas pembelajaran daring anak, dan (4). upaya mengatasi yaitu pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan secara daring, membuat materi lebih menarik atau membuat video pembelajaran, kurangnya penguasaan IT dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan, akses jaringan yang tidak stabil dapat diatasi dengan pergi ke tempat yang akses internetnya lancar, peserta didik mengikuti program pendidikan lewat *youtube* ataupun siaran televisi, orangtua atau wali diharapkan meluangkan waktu untuk memperhatikan dan membimbing anaknya belajar, orangtua dapat menghubungi wali kelas untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran anak.

Kata kunci: problematika, penerapan, pembelajaran daring

Abstract

The background of this research is the emergence of problems in the application of online learning experienced by teachers, students, and parents at UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli. The purpose of this study is to describe in detail the problems faced by teachers, students, and parents, as well as efforts to overcome these problems. This type of research is a qualitative research that is ex post facto. The informants in this study were 64 people consisting of: 4 science teachers, 30 students and 30 parents. Data collection techniques used are interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study are as follows: (1) Teacher problems, namely teachers are not free to deliver subject matter, weak IT mastery, limited control of students while studying, and internet network access that is less stable, (2) Students' problems are not understanding the material presented. , internet network access that is not smooth, can't use learning applications, doesn't have an android phone, doesn't focus on studying because of other applications, internet quota is not provided, bored and bored to take part in online learning, (3) The problem with parents is that there is no time to assist children learn and are unable to meet children's online learning facilities, (4) Efforts to overcome, namely: Learning is not fully carried out online, making material more interesting or

making learning videos, lack of IT mastery can be overcome by attending training, unstable network access can be overcome by going to the right place if the internet access is smooth, students take part in educational programs via youtube or television broadcasts, parents/guardians are expected to take the time to pay attention and guide their children to learn, parents can contact the homeroom teacher to get information related to children's learning.

Keywords: *problematic, application, online learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan ditingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan potensi spritualitas keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta usaha yang sengaja diciptakan untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan adalah untuk membekali manusia dengan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berbeda dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan termasuk di bidang pendidikan.

Upaya reformasi pendidikan sejalan dengan pembangunan nasional yang telah dirumuskan sebelumnya, untuk meningkatkan pemerataan dan peningkatan pendidikan dengan meningkatkan mutu pendidikan dan mengembangkan wawasan kompetitif dan keunggulan bangsa Indonesia. Memperluas peluang untuk bersaing secara global. Menyesuaikan dengan kebutuhan pengembangan. Memfasilitasi terciptanya masyarakat

pembelajar merupakan sarana mempersiapkan generasi sekarang dan mendatang, memperkuat identitas dalam proses industrialisasi, dan memfasilitasi perubahan masyarakat Indonesia memasuki era globalisasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, mengembangkan keterampilan dan menanamkan karakter dan peradaban bangsa yang layak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional, berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya perubahan kurikulum.

Definisi kurikulum sesuai UU Sisdiknas Tahun 2003 bab 1 pasal 1 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan paradigma baru pada pendidikan Indonesia, dengan harapan dapat membawa perbaikan di dunia pendidikan.

Pembelajaran IPA menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam muatan kurikulum 2013. Ilmu pengetahuan alam pada umumnya dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, eksperimen dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan suatu

penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya melalui metode ilmiah, bukan hanya sebatas teori saja. Pembelajaran IPA sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga IPA memiliki upaya agar membangkitkan potensi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan pemahamannya tentang alam melalui penerapan metode ilmiah.

Saat ini dunia diterpa dengan kewaspadaan penyebaran covid-19 yang kini menjadi sebuah pandemi (Awwaliyah, Purnamasari & Mushafanah, 2022; Harefa, 2022; Hendrika, 2022). Covid-19 adalah penyakit menular. Artinya, dapat menyebar dari satu orang ke orang lain. Penyakit ini menyerang saluran pernafasan, termasuk hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Virus ini pertama kali dilaporkan ke WHO pada 31 Desember 2019, dan negara pertama yang terserang adalah China, tepatnya Wuhan yang termasuk Indonesia. Wabah ini telah menjadi lebih dan lebih populer dari waktu ke waktu. Semua media tidak segan-segan menyebarkan berita tentang wabah yang menyebabkan kematian bagi yang terinfeksi virus ini.

Menyikapi hal tersebut, maka pemerintah menerapkan *social distancing* (pembatasan sosial atau jarak sosial) yaitu melarang orang mengunjungi tempat yang ramai, guna mencegah penyebaran virus tersebut. Penerapan *social distancing* saja ternyata tidak cukup untuk mengambat atau menghentikan penyebaran wabah virus, untuk itu pemerintah kini juga telah menerapkan *physical distancing* (pembatasan fisik atau jarak fisik) di mana masing-masing orang wajib menjaga jarak minimal 1 meter antara satu dengan yang lainnya (Jamila, Ahdar & Natsir, 2021). Hal ini sangat gencar di instruksikan oleh para ahli kesehatan Indonesia maupun dunia. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan keputusan *work from home* (bekerja dari rumah), di mana semua pekerjaan tanpa tekecuali dikerjakan dari rumah disebabkan jika tetap bekerja di kantor atau tempat-tempat lainnya maka

akan mempercepat penyebaran wabah virus tersebut.

Di sektor pendidikan, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) juga telah menerapkan *study from home* (belajar dari rumah) sesuai dengan Surat Edaran Ditjen Dikti Kemendikbud Nomor: 262/E.E2/KM/2020 dan Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (covid-19) menjelaskan bahwa belajar dari rumah selama darurat penyebaran *corona virus disease* (covid-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan Covid-19, dan belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (Kemendikbud, 2020).

Semakin meningkatnya jumlah orang yang terdeteksi positif covid-19, penyebaran pandemi, dan situasi ini membuat kita semua melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*) dan *study from home*). Pembelajaran daring (dalam jaringan) menjadi solusi agar proses pembelajaran tetap aktif (Wahyuningsih, 2021).

Pembelajaran daring menurut Asmuni (2020: 283) adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif melalui *internet* dan *learning manajemen sistem* (LMS). Selanjutnya menurut Pohan (2020: 2), pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang berlangsung dalam suatu jaringan dimana guru dan peserta didik tidak bertemu secara tatap muka. Pembelajaran *online* berarti pembelajaran yang berlangsung secara *online* dengan menggunakan berbagai aplikasi seperti *google classroom*, *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya (Andriani, Andriany & Lailia, 2021; Dakhi et al., 2020; Ota, Djou & Numba, 2021; Utami, 2020).

Berdasarkan informasi yang diperoleh di lokasi UPTD SMP Negeri 3

Gunungsitoli, diketahui bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana pembagian LKPD. LKPD yang dibagikan di *whatsapp* dipelajari sendiri di rumah oleh peserta didik dengan bimbingan orangtua, dan mengerjakan tugas yang tertera dalam LKPD tersebut.

Seperti yang diketahui bersama, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang setara untuk memahami materi yang dibagikan oleh guru. Di sisi lain tidak semua peserta didik paham dengan menggunakan media pembelajaran *online* bahkan tidak memilikinya sebagai media pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran daring, karena kemampuan ekonomi orangtua yang rendah, sehingga kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar (Tian, 2020). Tidak berhenti sampai di situ, kesulitan akses jaringan *internet* yang terkadang kurang stabil karena lokasi tempat tinggal yang tidak terjangkau oleh sinyal ponsel. Pembelajaran daring menyajikan guru dengan tugas rencana pelajaran yang unik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Gilang, 2020).

Penelitian ini dilakukan bermaksud untuk memahami dan menggambarkan secara rinci mengenai problematika yang dihadapi guru, peserta didik dan orangtua dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dilakukan penelitian untuk memperjelas problematika penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA, sehingga dimasa yang akan datang hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam menghadapi dan mengatasi problematika penerapan pembelajaran daring di sekolah tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian

kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2019), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan yaitu melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang realita di balik fenomena yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian lapangan di mana turun langsung ke lapangan guna mendapatkan data mendalam. Data yang dikumpulkan yaitu melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menggambarkan realita di balik fenomena yang ada secara mendalam dan juga rinci. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variable bebas itu telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang telah terjadi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli, yang terletak di Jl. Towi-towi No. 08 Gunungsitoli Kel. Saombo, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Informan penelitian: 1) guru mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli sebanyak 4 orang, 2) perwakilan peserta didik dari kelas VII, VIII, dan kelas IX di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli, masing-masing 10 orang, 3) perwakilan orangtua sebanyak 10 orang setiap tingkat kelas di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli.

Pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan data dari sumber-sumber

data menggunakan teknik dan instrumen pengumpul data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: wawancara, kuesioner dan dokumentasi (Hamzah, 2019: 82).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang benar dari lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data merupakan aktivitas mencari data di tempat penelitian. Data merupakan informasi yang fakta atau benar sebagai bahan penelitian.

Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dan menggunakan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan kuesioner. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran IPA sebanyak 4 orang dan peserta didik sebanyak 30 orang, yang di pilih di tiap tingkat kelas berjumlah 10 orang. Kuesioner di isi oleh orangtua peserta didik berjumlah 30 orang.

Instrumen penelitian yang terdiri dari lembar wawancara, yang berisi sejumlah pertanyaan. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan, menyiapkan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu lembar wawancara, kuesioner, serta alat tulis dan alat perekam suara serta kamera sebagai dokumentasi penelitian.

Dari pengumpulan data hasil wawancara dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada guru-guru IPA sebanyak 4 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di UPTD SMP negeri 3 Gunungsitoli tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses pembelajaran daring sangat tidak efektif karena fasilitas pembelajaran daring peserta didik yang tidak lengkap sehingga guru tidak leluasa menyampaikan materi pelajaran.

Dari data hasil wawancara kepada peserta didik yang telah didapatkan, dapat

disimpulkan bahwa ada banyak problematika yang dialami oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA. Diantaranya tidak memiliki *handphone* android, kurang bisa menggunakan aplikasi pembelajaran, akses jaringan *internet* yang tidak lancar, kuota *internet* tidak disediakan, kurang memahami materi yang disampaikan melalui LKPD, lebih termotivasi oleh teman untuk belajar jika belajar tatap muka di sekolah dari pada belajar daring, tidak fokus belajar karena aplikasi lain yang bukan aplikasi pembelajaran seperti *game* sehingga membuat bosan untuk mengikuti pembelajaran daring dan tugas-tugas menjadi menumpuk karena lalai mengerjakannya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada reduksi data ini, data yang peroleh di lapangan di catat secara teliti dan rinci, serta mencatat hasil wawancara setiap informan pada lembar wawancara. Untuk menghindari penumpukan data, maka dilakukan reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih pokok, dan memfokuskan pada hal penting.

a. Problematika Yang Dihadapi Guru

Setelah dikumpulkan data melalui wawancara kepada guru IPA, maka hasil yang dapatkan adalah guru tidak leluasa menyampaikan materi pelajaran, lemahnya penguasaan IT, terbatasnya kontrol peserta didik saat belajar, dan akses jaringan *internet* yang kurang stabil.

Tabel 1. Reduksi Data Problematika Yang Dihadapi Guru

No	Problematika Yang Dihadapi Guru
1	Tidak leluasa menyampaikan materi
2	Lemahnya penguasaan IT
3	Terbatasnya kontrol peserta didik saat belajar
4	Akses jaringan internet yang kurang stabil

b. Problematika Yang Dihadapi Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada peserta didik, bahwa pembelajaran daring telah terlaksana. Namun pembelajarannya kurang efektif karena tidak semua peserta didik memiliki *handphone* sebagai alat untuk mengikuti proses pembelajaran dari guru.

Tabel 2. Reduksi Data Problematika yang dihadapi Peserta Didik

No	Problematika Yang Dihadapi Peserta Didik
1	Kurang memahami materi yang disampaikan.
2	Akses jaringan <i>internet</i> yang tidak lancar.
3	Kurang bisa menggunakan aplikasi pembelajaran.
4	Tidak memiliki <i>handphone android</i> .
5	Tidak fokus belajar karena aplikasi lain.
6	Kuota <i>internet</i> tidak disediakan.
7	Jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran daring.

3. *Data Display (Penyajian Data)*

Berdasarkan hasil wawancara guru IPA mengenai penguasaan IT untuk melakukan pembelajaran daring 3 orang guru dapat menguasainya dan 1 orang guru tidak mampu menguasai IT mengingat umur yang sudah lanjut. Pemanfaatan aplikasi IT untuk membuat konten materi lebih menarik bisa dilakukan oleh guru misalnya membuat video pembelajaran. Tetapi pada saat penerapan pembelajaran daring semester lalu belum diterapkan.

Peserta didik saat pembelajaran daring kurang pengawasan dari guru. Ada guru yang sama sekali belum mengabsen peserta didik melalui *whatsapp* dan ada juga guru yang kadang mengabsen peserta didiknya tetapi kurang respon dari peserta didik. Waktu pembelajaran kurang tepat karena *handphone* yang digunakan di bawah oleh orangtua sehingga waktu belajar kadang hanya pada malam hari ketika orangtua pulang di rumah. Peserta

didik mengabaikan tugas yang diberikan, sehingga tugas menjadi menumpuk dan tidak dikerjakan.

Berdasarkan sumber data dari hasil wawancara peserta didik yang telah dilakukan. Problematika yang dialami oleh peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA yaitu tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran daring misalnya *handphone android*. Ada peserta didik yang memakai *handphone* orangtua ketika ingin belajar. Setiap peserta didik memiliki buku paket yang dipinjamkan oleh sekolah. saat pembelajaran daring aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp*.

Sebagian besar peserta didik dapat menggunakannya tetapi ada juga yang sama sekali tidak bisa menggunakan *whatsapp* meminta tolong kepada saudara untuk membuka LKPD yang telah di kirim oleh guru. Kemudian akses jaringan internet di rumah peserta didik kebanyakan tidak lancar. Semua peserta didik yang diwawancarai tidak senang mengikuti pembelajaran daring karena merasa jenuh dan bosan karena terlalu lama di rumah, sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui LKPD dan kurangnya motivasi untuk belajar. Setiap tugas yang diberikan guru dikerjakan oleh peserta didik ada yang didampingi untuk belajar, ada juga yang mengerjakan tugas sendiri. Peserta didik terkadang bosan mengerjakan tugas karena kurang paham akan materi. Saat menggunakan gadget peserta didik lebih banyak meluangkan waktu untuk bermain *game* atau menonton.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Berdasarkan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data di atas, dapat menyimpulkan bahwa terdapat banyak problematika penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli. Dari penyajian data guru, ada beberapa problematika yang dihadapi guru yaitu guru tidak leluasa menyampaikan materi

pelajaran, lemahnya penguasaan IT, terbatasnya kontrol peserta didik saat belajar, dan akses jaringan internet yang kurang stabil.

Problematika yang dialami peserta didik baik dari kelas VII, VIII dan IX yaitu kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini di alami oleh 30 orang siswa yang diwawancarai. Sebanyak 15 orang peserta didik mengungkapkan bahwa di lokasi rumah peserta didik akses jaringan *internet* yang tidak lancar, 2 orang peserta didik kurang bisa menggunakan aplikasi pembelajaran, sedangkan 1 orang peserta didik tidak memiliki *handphone* android, sebanyak 17 orang peserta didik tidak fokus belajar karena aplikasi lain, 2 orang peserta didik mengatakan bahwa kuota internet tidak disediakan, sebanyak 13 orang peserta didik jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran daring.

Untuk mengetahui problematika yang di alami orangtua pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan memberikan kuesioner untuk di isi oleh orangtua. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh orangtua dapat diketahui bahwa tidak semua orangtua menyediakan fasilitas pembelajaran daring bagi anaknya terdapat 83% menyediakan sedangkan 17% lainnya tidak menyediakannya. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orangtua peduli pada pembelajaran anaknya walaupun tidak semua menyediakan *handphone* anaknya tetapi meminjamkan *handphone* kepada anak untuk mengikuti pembelajaran.

Dari data tentang orangtua mendampingi anaknya dalam belajar, terdapat 60% yang mendampingi dan 40% lainnya tidak mendampingi anaknya belajar karena beberapa alasan yaitu kedua atau salah satu orangtua bekerja, tidak menguasai materi anak, dan sudah ada anggota keluarga lain yang mendampingi anak belajar yaitu saudara. Dalam memantau aktifitas belajar anak dari rumah hal-hal yang dilakukan orangtua menanyakan penyelesaian tugas yang

dikerjakan anak, memeriksa tugas yang dikerjakan anak, Berkomunikasi dengan anak terkait kendala belajar.

Berdasarkan kuesioner yang telah di isi orangtua tentang menyediakan paket internet untuk anaknya, 90% orangtua menyediakan sedangkan 10% lainnya tidak menyediakan paket internet untuk anaknya. Hal ini terjadi karena kemampuan ekonomi orangtua yang masih rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan belajar anaknya.

Kondisi lingkungan rumah juga mempengaruhi konsentrasi anak belajar. Berdasarkan hasil kuesioner, terdapat 83% yang kondisi lingkungan rumahnya mendukung konsentrasi belajar anak sedangkan 17% lainnya tidak mendukung konsentrasi belajar anak. Hal ini terjadi karena di lingkungan rumah banyak anggota keluarga yang memungkinkan kondisi rumah menjadi ribut atau bising sehingga membuat anak tidak konsentrasi untuk belajar.

Pada situasi darurat seperti ini ada 64% orangtua yang setuju jika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sedangkan 36% tidak setuju jika pembelajaran dilaksanakan secara daring. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua orangtua setuju jika pembelajaran dilakukan secara daring. Orangtua mengharapkan sesekali adanya pembelajaran tatap muka di sekolah.

Beberapa data dari orangtua mengenai upaya dalam mengatasi problematika penerapan pembelajaran daring adalah menerangkan materi pelajaran melalui video dari guru untuk di kirim di *whatsapp*, memberikan contoh pemecahan soal-soal, komunikasi dengan guru terkait pembelajaran anak, berusaha menyediakan fasilitas pembelajaran bagi anak dan sebisa mungkin mendampingi anaknya belajar.

Perihal ini sependapat dengan Jamadi (2021), di mana beragam permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dengan mengatasi dengan guru harus meningkatkan

kekreatifan dan kemampuan dalam penguasaan teknologi pembelajaran dengan mencari model pembelajaran yang cocok dengan kondisi belajar pada masa pandemi, dan pemerintah juga turut dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, serta guru harus mampu dalam mengolah kelas *online* dengan maksimal.

5. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun ulang dan mengecek dengan menganalisis data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam pengecekan data ini menggunakan empat kriteria pengujian keabsahan data penelitian sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan data dalam penelitian ini, di cari informasi dengan cermat dari beberapa sumber, teknik dan waktu pengumpulan data yang dimuat dalam triangulasi yakni triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data.

b. Uji *Transferability*

Menunjukkan uji transferabilitas data-data hasil penelitian problematika penerapan pembelajaran daring di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli, telah di periksa data penelitian yang di dapat di lapangan, baik sumber data dari hasil wawancara guru mata pelajaran dan peserta didik begitu juga dengan hasil pengolahan kuesioner yang di isi oleh orangtua. Mendeskripsikan data-data hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Pada uji *transferability* data ini, di rinci beberapa data hasil penelitian dari wawancara dan kuesioner yang telah disampaikan pada analisis data.

c. Uji *Dependability*

Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Setelah melakukan proses

penelitian mulai dari menentukan masalah atau fokus penelitian yaitu problematika penerapan pembelajaran daring yang di alami oleh guru, peserta didik, dan orangtua di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli serta cara mengatasinya. Membuat rancangan penelitian. Menentukan sumber data dan teknik pengumpulan data. Melakukan penelitian di lapangan yaitu di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli. Telah melakukan analisis data, mulai dari koleksi data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan, dan juga melakukan uji keabsahan data, sehingga penelitian ini di sebut penelitian yang *reliable*.

d. Uji *Konfirmability*

Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan maka penelitian tersebut memenuhi standar *konfirmability*. Dilakukan pengujian terhadap data yang telah didapatkan apakah menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan atau tidak, sehingga dapat mengetahui data yang benar atau salah dengan melakukan pengujian ulang dengan data yang telah diperoleh di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah yang dilakukan di UPTD SMP negeri 3 Gunungsitoli, mengenai problematika penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA baik yang dialami guru, peserta didik dan orangtua beserta upaya mengatasinya dapat dimpulkan: 1). problematika penerapan pembelajaran daring yang dihadapi guru IPA yaitu guru tidak leluasa menyampaikan materi pelajaran, lemahnya penguasaan IT, terbatasnya kontrol peserta didik saat belajar, dan akses jaringan *internet* yang kurang stabil, 2). problematika penerapan pembelajaran daring yang dialami peserta didik baik dari kelas VII, VIII dan IX yaitu kurang memahami materi yang

disampaikan, akses jaringan *internet* yang tidak lancar, kurang bisa menggunakan aplikasi pembelajaran, tidak memiliki handphone android, tidak fokus belajar karena aplikasi lain, kuota internet tidak disediakan, jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran daring, 3). problematika penerapan pembelajaran daring yang dialami orangtua adalah tidak ada waktu untuk mendampingi anak belajar dan tidak sanggup memenuhi fasilitas pembelajaran daring anak, dan 4). upaya mengatasi peroblematika penerapan pembelajaran daring adalah (a). pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan secara daring, sekali-sekali melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, (b). guru membuat materi lebih menarik atau membuat video pembelajaran untuk di kirim kepada peserta didik, (c). kurangnya penguasaan IT dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan atau diklat tentang pemanfaatan IT, (d). akses jaringan yang tidak stabil dapat diatasi dengan pergi ke tempat yang akses internetnya lancar dan kemudian belajar di rumah, (e). peserta didik mengikuti program pendidikan lewat youtube ataupun siaran televisi, (f). orangtua atau wali diharapkan meluangkan waktu untuk memperhatikan dan membimbing anaknya belajar, dan (g). orangtua dapat menghubungi wali kelas untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Andriany, D. A., & Lailia, S. K. (2021). Meningkatkan Kualitas Guru Dalam Menguasai TIK Melalui Program Microsoft Partner in Learning (PiL) dan Aplikasi Moodle. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01), 1-6.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 351-362.
- Awwaliyah, I. Z., Purnamasari, I., & Mushafanah, Q. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 54-59. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.9>
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, & Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal of Multi Science*, 1(7), 17-23.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Gilang (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Harefa, A. R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Biologi Masa Pandemi Covid-19. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 181-189. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.27>
- Hendrika, D. S. (2022). Gambaran Self-Regulated Learning Pada Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 60-66. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.10>
- Jamadi, J. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Dan Solusinya Studi Kasus Di SMKN 4 Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 1-12.
- Jamila, J., Ahdar, A., & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD

SMP Negeri 1 Parepare. AL MA' Arief: *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101-110.

Kemdikbud. (2020). Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)-Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (<https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>, diakses 3 September 2021).

Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numba, F. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74-81. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>

Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tian, B. (2020). *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/637>

Wahyuningsih, S. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19 Di SMA Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pangkaja*, 24 (1), 18-29.